

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang tumbuh kembangnya disesuaikan dengan kebiasaan norma adat di suatu wilayah, kemudian pasar tersebut menjadi sarana kegiatan perekonomian yang memenuhi dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Di lihat dari perkembangannya pasar dapat diartikan sebagai lembaga atau institusi yang dikelola oleh pemerintah sehingga transaksi perdagangan dapat terjadi dengan baik.

Di dunia Modern ini transaksi jual beli berkembang sangat pesat, baik dalam bentuk barang yang diperjual belikan, tempat atau media jual beli. Dalam sistem jual beli ini sudah lama kita kenal dan juga sistem tawar menawar baik itu pembeli atau penjual pakaian atau barang-barang lainnya. Adapun pasar yang terletak ditengah-tengah Kota Pasir Pengaraian yaitu Pasar Modern. Pasar yang berkembang sebagai tempat pusat perbelanjaan masyarakat dan tempat berinteraksi baik itu penjual atau pembeli.

Dipasar, banyak terdapat penjual yang saling bersaing. Tujuan para penjual atau pedagang sama sama mencari laba atau keuntungan. Kegiatan itu lah menjadi sumber pendapatan bagi mereka.

Pasar yang berawal dari pasar tradisional kemudian menjadi pasar Modern yang berlokasi di Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Barang-barang yang diperjual belikan selain bahan makanan seperti: buah, sayuran, daging dan barang-barang yang dapat bertahan lama. Letak yang strategis menjadikan Pasar Modren banyak didatangi oleh pengunjung dari dalam maupun dari luar. Luas pasar mencapai 5.350 m<sup>2</sup> dengan terdapat berbagai kios dan los beserta fasilitas-fasilitas lain nya seperti mushola, MCK, dan tempat parkir. Berikut ini merupakan jumlah kios dan los di Pasar Modren yang sudah di bangun oleh pemerintahan Rokan Hulu.

**Tabel 1.1**  
**Jenis-jenis Bangunan di Pasar Modren**  
**Pasir Pengaraian**

<b>NO</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kios	308
	Lantai satu	136
	Lantai dasar	44
	Pasar samping	128
2	Los	320
	Lantai dasar	128
	Pasar samping	192
3	Etalase	10
	Kantor pasar	1
	Mushola	1
	Mck	12

*Sumber: Kantor Pasar Modren*

Berikut ini adalah data tempat dan jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Modren Pasir Pengaraian.

**Tabel 1.2**

**Jenis Tempat Berjualan dan Jumlah Pedagang**

<b>Jenis Tempat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Berisi</b>	<b>Kosong</b>
Lapak sayur	128	128	0
Lantai satu	137	92	45
Lantai dasar	44	34	10
Lapak daging	14	13	1
Lapak penggilingan bakso	6	6	0
Kios samping	128	119	9
Lapak samping	192	147	45
Etalase	53	10	43
Perkantoran bank	2	2	0
Total	704	551	153

*Sumber: Kantor Pasar Modren*

Sedangkan untuk pembayaran retribusi kios, los dan etalase berikut rinciannya.

**Tabel 1.3**

**Pembayaran Retribusi Pasar Modren**

<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Besar Retribusi</b>
Kios	5,000
Los	4,000
Etalase	5,000

*Sumber: Kantor Pasar Modren*

Penarikan retribusi tersebut dikenakan kepada setiap pedagang yang ada di pasar modren. Pedagang yang menempati kios dan etalase dikenai retribusi sebesar Rp 5,000 per hari. Sedangkan pedagang yang menempati los dikenai retribusi sebesar Rp 4,000 per hari.

Dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau

jasa tertentu dengan harga tertentu ( Gilarso, 1992: 154). Di pasar ini banyak sekali terdapat para penjual dan pembeli yang akan melakukan transaksi, para penjual banyak yang menjual berbagai macam jenis dagangan nya yang akan ditawarkan kepada pembeli. Disini lah terjadinya kegiatan ekonomi yang mana penjual yang sibuk menawarkan barang dagangannya dan pembeli yang sibuk dengan barang yang dibutuhkan. Dengan begitu pedagang akan mendapatkan uang dari hasil penjualan.

Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu Modal Usaha. Modal usaha merupakan faktor penting dalam menjalankan suatu usaha, jika modal besar maka barang yang akan diperjual belikan semakin banyak, dengan cara begitu maka pendapatan akan semakin besar.

Selain Modal Usaha pemilihan Lokasi berdagang sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena pemilihan lokasi yang strategis sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Lokasi yang cocok untuk dijadikan tempat berdagang karena berhubungan langsung dengan pembeli yaitu lokasi yang mudah di jangkau, lokasi yang mudah dilihat oleh pembeli dan lokasi yang sering di lalui oleh para calon pembeli.

Dengan pemilihan lokasi yang tepat, para pedagang akan lebih mudah menjual atau menawarkan barang dagangannya kepada calon pembeli, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan agar usaha dapat berjalan lancar dan berkembang yaitu pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja yaitu banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Pasar Modern dibuka mulai pukul 05:00. Namun para pedagang biasanya buka pukul 07:00 dan tutup pukul 17:00. Jika dilihat dari buka dan tutup kios pedagang, lama jam kerja pedagang di pasar modern sekitaran 10 jam, tetapi belum tentu semua pedagang memiliki jam kerja yang sama. Jika pedagang ingin memperoleh pendapatan yang lebih maka diperlukan jam kerja yang lebih pula, semakin lama jam kerja sebuah usaha maka akan semakin tinggi pula mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, keadaan pasar sudah cukup baik. Tempat-tempat berjualan para pedagang seperti los dan kios tertata cukup rapi. Selain itu, kebersihan di pasar tersebut juga terjaga. Hal itu menguntungkan para pedagang dan akan mempengaruhi pendapatan mereka. Tetapi dari keadaan tersebut masih ada kekurangan, yaitu banyak penjual yang menempati kios atau los lokasinya yang berbeda-beda. Misalnya ada pedagang yang menempati kios yang letaknya strategis dan ada pula pedagang yang menempati kios kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian yang letaknya di pojokan pasar. Pasar modern Pasir Pengaraian terdapat berbagai jenis dagangan yang bervariasi seperti kebutuhan sehari-hari, perlengkapan rumah tangga dan barang-barang kebutuhan masyarakat lainnya. Banyak atau sedikitnya barang yang di perjual

belikan setiap pedagang yang nantinya mempengaruhi berapa besar modal dan pendapatan para pedagang pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR MODREN PASIR PENGARAIAN ”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir pengaraian?
2. Bagaimana pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian?
3. Bagaimana pengaruh jam kerja pedagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian?
4. Seberapa besar pengaruh modal berdagang, lokasi berdagang,dan jam kerja pedagang secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir pengaraian?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan diatas, maka tujuan penulis ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Modal berdagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.
2. Pengaruh lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.
3. Pengaruh jam kerja pedagang terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.
4. Pengaruh Modal berdagang, lokasi berdagang dan jam kerja pedagang secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pendapatan pedagang Pasar Modren Pasir Pengaraian.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tambahan informasi bagi pemerintahan daerah setempat mengenai pendapatan pedagang Pasar Modren Pasir Pengaraian dan diharapkan bisa membantu pedagang untuk meningkatkan pendapatan.

## **1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Agar dalam pembahasan tidak terlalu menyimpang, maka penulis membatasi secara jelas sebagai berikut :

- a. Obyek penelitian adalah pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.
- b. Teori yang di bahas adalah tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal usaha, lokasi berdagang dan jam kerja pedagang Pasar Modren Pasir Pengaraian.

### **1.5.2 Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian adalah kebaruan dari peneliti yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Originalitas penelitian dapat berupa model penelitian, metode penelitian, teori dan variabel yang digunakan. Originalitas penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel modal berdagang dan lokasi berdagang.
2. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tempat penelitian di Pasar Modren Pasir Pengarain.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi, meliputi: pasar, pendapatan, pedagang, modal, lokasi, jam kerja pedagang, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran peneliti demi mengembangkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pasar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pasar**

Menurut Gilarso (2007) dalam ilmu ekonomi kita bicara tentang pasar jika ada suatu pertemuan antara orang yang mau menjual dan orang yang mau membeli suatu barang atau jasa tertentu dengan harga tertentu. Para penjual dan pembeli saling bertemu di pasar. Masing-masing dari mereka mempunyai keinginan dan kepentingan sendiri-sendiri. Jika kedua belah pihak tersebut dipertemukan akan terjadi transaksi jual-beli. Faktor penting yang dapat mempertemukan mereka adalah harga, yang terbentuk di pasar dalam interaksi antara penjual dan pembeli tersebut.

Menurut Peraturan Presiden RI No.112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Ada empat faktor yang menandai terbentuknya pasar diantaranya yaitu, ada penjual dan pembeli, penjual dan pembeli bertemu disebuah tempat tertentu, terjadi kesepakatan diantara penjual dan pembeli bertemu disebuah tempat tertentu dan terjadi kesepakatan diantara.

Pasar adalah alat yang memungkinkan individu berinteraksi untuk membeli dan menjual barang atau jasa tertentu. Pasar mencerminkan seluruh

proses yang digunakan untuk membeli dan menjual barang atau jasa. Pasar mengurangi biaya transaksi dari pertukaran, yaitu biaya waktu dan informasi yang perlu dipertukarkan (A. McEachem 2001: 50-51).

Para penjual mengharapkan harga setinggi mungkin untuk barang yang ditawarkannya, agar mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Tetapi jika para penjual dalam menawarkan barangnya dengan harga yang terlalu tinggi, para pembeli pun malas untuk membeli sehingga barangnya tidak laku. Di lain pihak jika penjual mendapat harga yang terlalu rendah dari calon pembeli, maka penjual tidak akan melepaskan barang tersebut karena mereka akan rugi. Sedangkan para pembeli menginginkan harga serendah mungkin untuk mendapatkan barang yang diinginkannya itu.

Berdasarkan uraian diatas, pasar dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli melakukan transaksi dan kemudian terbentuklah harga.

#### **2.1.1.2 Pasar Menurut Jumlah Penjual dan Pembeli**

Sukirno (2006: 231) pasar menurut jumlah penjual dan pembeli ada 5 macam, yaitu sebagai berikut.

a) Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana terdapat berbagai penjual dan pembeli.

b) Pasar monopoli

Pasar monopoli adalah pasar dimana terdapat satu penjual saja dan terdapat banyak pembeli.

c) Pasar monopsoni

Pasar monopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat satu pembeli.

d) Pasar oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar dimana terdapat sedikit penjual dan terdapat banyak pembeli.

e) Pasar Oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat sedikit pembeli.

### **2.1.1.3 Pasar Menurut Jenisnya**

Menurut Hentiani (2011:3), jenis-jenis pasar dibagi menjadi sebagai berikut:

#### **1. Jenis Pasar Menurut Jenis Barang**

Jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya, yaitu beberapa pasar yang hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya:

- a. Pasar hewan
- b. Pasar sayur
- c. Pasar ikan dan daging
- d. Pasar loak

## 2. Jenis Pasar Menurut Bentuk Kegiatan

Menurut dari bentuk kegiatan pasar dibagi menjadi 2 yaitu pasar nyata ataupun pasar tidak nyata (abstrak).

### a) Pasar nyata

Pasar nyata adalah pasar dimana dimana barang-barang yang akan diperjual belikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contohnya pasar tradisional dan pasar swalayan.

### b) Pasar tidak nyata (abstrak)

Pasar abstrak adaah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dengannya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

## 3. Jenis Pasar Menurut Cara Transaksinya

### a) Pasar Rakyat

Menurut Undang – Undang Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan Pasar Tradisional diganti menjadi pasar rakyat. Pasar rakyat adalah suatuarea tertentu tempat bertemunya pembeli dan penjual baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan proses jual beli berbagai jenis barang konsumsi melalui tawar menawar.

### b) Pasar Modren

Menurut Peraturan Presiden Republik indonesia Nomor 112 Tahun 2007

Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar tradisional. Pusat Perbelanjaan dan toko modren. Pasar/ toko modren pasar jenis ini, penjual dan pembeli tidak berinteraksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga.

#### 4. Jenis Pasar Menurut Keleluasaan Distribusi

Menurut keleluasaan distribusi barang yang dijual, pasar dapat dibedakan menjadi:

- a) Pasar Lokal
- b) Pasar Daerah
- c) Pasar Nasional
- d) Pasar Internasional

#### **2.1.1.4 Fungsi Pasar**

Menurut Soeratno (2013: 12) pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat 5 fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus di jawab oleh sistem ekonomi, fungsi pasar sebagai berikut:

- 1) Pasar menentukan harga barang. Pada sistem ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Dalam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang

ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut (jawaban masalah *What*).

- 2) Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan mode produksi yang paling efisien (jawaban masalah *how*).
- 3) Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (jawaban masalah *for whom*).
- 4) Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
- 5) Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara sistem dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

#### **2.1.1.5 Mekanisme Pasar**

Menurut Sukirno (2006: 41) mekanisme pasar yaitu sistem yang cukup efisien di dalam mengalokasikan faktor – faktor produksi dan mengembangkan perekonomian, tetapi dalam keadaan tertentu menimbulkan beberapa akibat buruk sehingga diperlukan campur tangan pemerintah untuk memperbaikinya.

#### **2.1.2 Pendapatan**

Boediono (1982: 170) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan, faktor – faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Harga faktor produksi dipasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan.

Secara singkat pendapatan (*income*) seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

- a) Jumlah faktor – faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil – hasil tabungannya di tahun – tahun lalu, dan warisan atau pemberian.
- b) Harga per unit dari masing – masing faktor produksi. Harga – harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar.

Menurut Sukirno (2006: 76) permintaan seseorang akan suatu barang di tentukan oleh banyak faktor. Diantara beberapa faktor tersebut yang paling penting yaitu sebagai berikut:

- a) Harga barang itu sendiri.
- b) Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- c) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata – rata masyarakat.
- d) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
- e) Citra rasa masyarakat.
- f) Jumlah penduduk.
- g) Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

### **2.1.3 Pedagang**

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang,

pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998). Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

1. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produksi komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

Pasar tradisional pedagang di bedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

1) Pedagang kios

Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.

2) Pedagang non kios

Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat berjualan selain kios, yaitu dalam los, luar los dan dasar.

Sedangkan pedagang pasar adalah orang yang menyelenggarakan pembelian dan penjualan barang bertempat di pasar untuk tujuan mencari nafkah.

#### **2.1.4 Modal**

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-

jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2006).

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar (Kurniati, 2010: 153).

Dari beberapa pengertian modal diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal ini bersifat kuantitatif karena modal tersebut digunakan untuk membeli barang dagangan, pembiayaan upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terus-menerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan. Bagi pengembang usaha kecil, masalah modal merupakan kendala terbesar. Ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan usaha kecil untuk mendapatkan pembiayaan untuk modal dasar maupun langkah- langkah pengembangan usahanya, yaitu: melalui kredit perbankan, modal ventura, pinjaman dari dana penyesihan sebagian laba BUMN, hibah dan jenis-jenis pembiayaan lainnya (Anoraga dan Sudantoko, 2002:228).

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal awal yaitu :

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. menurut Suparmoko, modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan, sehingga dalam hal ini modal usaha bagi pedagang pasar juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang Pasar Modren Pasir Pengaraian.

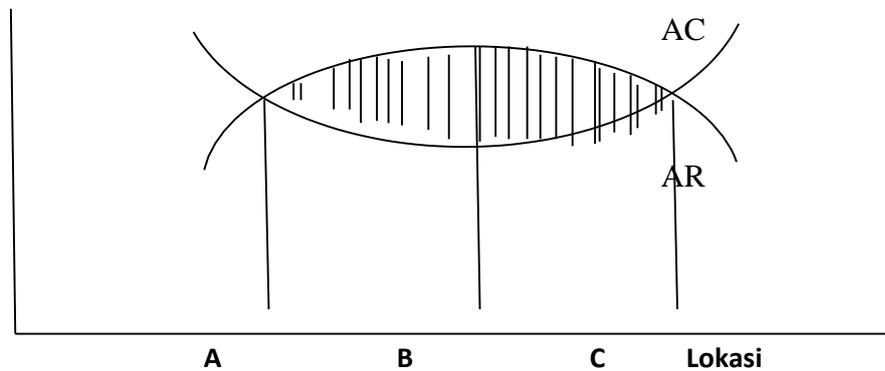
Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala satu sama lain bertentangan tergantung dari sudut mana meninjaunya. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan.

### **2.1.5 Lokasi**

Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2005). Setiap wilayah memiliki kondisi dan potensi yang berbeda-beda. Secara empiris dapat diamati bahwa pusat-pusat pengadaan dan pelayanan barang dan

jasa yang umumnya adalah perkotaan (*central place*), terdapat tingkat penyediaan pelayanan yang berbeda-beda. Dalam dunia nyata, kondisi dan potensi suatu wilayah pun berbeda-beda. Dampaknya menjadi lebih mudah untuk dianalisis karena telah diketahui tingkah laku manusia dalam kondisi potensi ruang adalah sama. Salah satu unsur ruang adalah jarak, Menurut Isard (1956) dalam (Tarigan, 2005), masalah lokasi merupakan penyeimbangan antara biaya dan pendapatan yang dihadapkan pada suatu situasi ketidakpastian yang berbeda-beda. Pada tiap waktu keuntungan relatif dari lokasi sangat dipengaruhi oleh faktor dasar, yaitu biaya input atau bahan baku, biaya transportasi, dan keuntungan aglomerasi.

Menurut Tarigan (2005: 146) dengan mengintrodusir konsep *average cost* (biaya rata-rata) dan *average revenue* (penerimaan rata-rata) yang terkait dengan lokasi. Dengan asumsi jumlah produksi adalah sama maka dapat dibuat kurva *average cost* (per unit produksi) yang bervariasi dengan lokasi. Dilain sisi dapat pula dibuat kurva *average revenue* yang terkait dengan lokasi. Kemudian kedua kurva itu digabung dan dimana terdapat selisih *average revenue* dikurangi *average cost* adalah tertinggi maka itulah lokasi yang memberikan keuntungan maksimal. Hal ini dapat dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Lokasi yang memberikan keuntungan maksimal

Lokasi yang memberikan keuntungan adalah antara A dan B dan yang optimal adalah pada titik O. lebih ke kiri dari titik A atau lebih ke kanan dari titik B perusahaan akan menderita kerugian.

### 2.1.6 Jam Kerja Pedagang

Jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri (Sukirno 2006:76).

Menurut Aditama (2011:8) menyatakan Jam kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Jepara. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi jam kerja yang dijalani pedagang maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi. Penelitian yang ada telah mendasari pemikiran penulis dalam penyusunan skripsi. Adapun penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Samsul Ma'arif, 2013), dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa.
  - a) Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh modal pedagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo yaitu sebesar 15,2% artinya besarnya pengaruh variabel Modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo yaitu sebesar 15,2%.
  - b) Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh lokasi berjualan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo yaitu sebesar 13,9% artinya besarnya pengaruh variabel Lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo yaitu sebesar 13,9%.
  - c) Berdasarkan uji determinasi parsial besarnya pengaruh kondisi tempat untuk berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo yaitu sebesar 12,3% artinya besarnya pengaruh variabel

Kondisi tempat berdagang terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo yaitu sebesar 12,3%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Budi wahyono, 2017), dengan judul Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar bantul Kabupaten Bantul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel – variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain adalah modal usaha (X1) dan jam kerja (X4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh tersebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel – variabel lain.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Hendra irawan dan A.A Ketut Ayuningsasi, 2015), dengan judul Analisis Variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kreneng Kota Denpasar. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa.
  - a) Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan koefisien regresi masing-masing variabel sebagai berikut. Koefisien regresi modal kerja (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,016 memiliki arti bahwa jika modal kerja sebesar satu

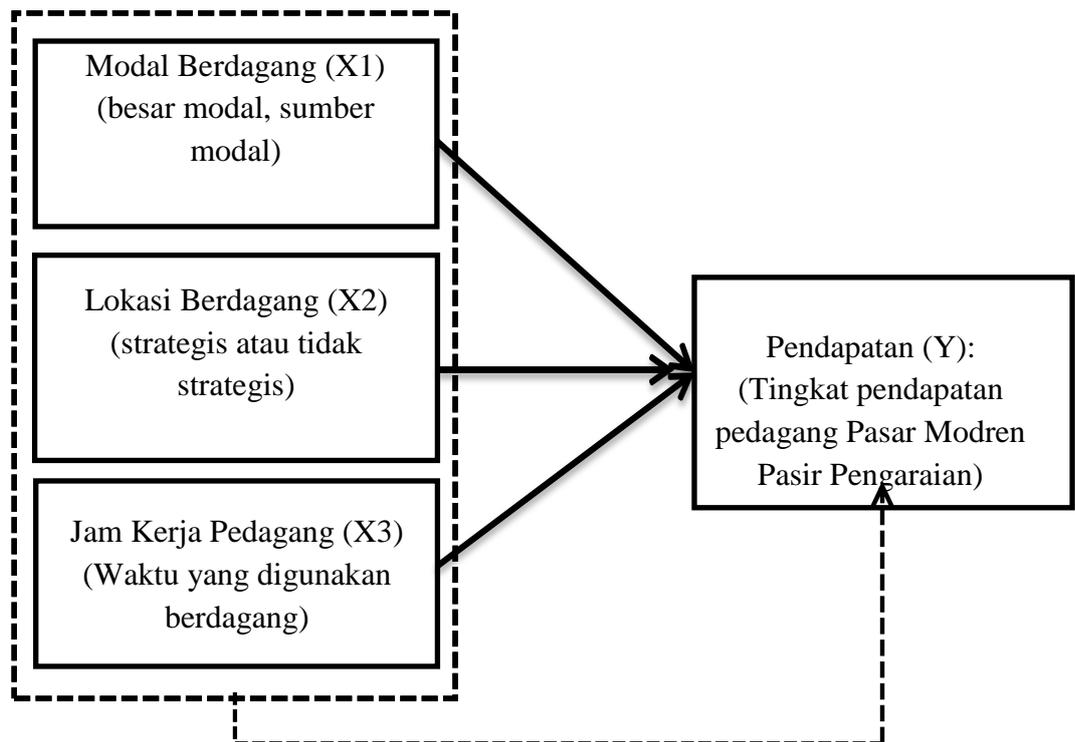
juta rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 16.000 dengan asumsi variabel yang lain konstan. Koefisien regresi variabel jam kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan (Y) sebesar 2771,5 memiliki arti bahwa jam kerja naik sebesar satu jam maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 2.771,5 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi variabel lama usaha ( $X_3$ ) terhadap pendapatan (Y) sebesar 85,592 memiliki arti bahwa jika lama usaha naik 1 tahun maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar Rp 85.592 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_4$ ) terhadap pendapatan (Y) sebesar 30251,88 memiliki arti bahwa jika tingkat pendidikan meningkat satu tahun maka pendapatan pedagang akan meningkat sebesar Rp 30.251 dengan asumsi variabel lain konstan

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha pedagang adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor yang penting dalam perusahaan. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lainnya menghasilkan barang-barang baru yaitu hasil industri. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan banyak jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan semakin besar.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah lokasi penjualan. Lokasi untuk berdagang akan sangat berpengaruh besar terhadap penjualan, karena lokasi yang strategis untuk berjualan akan dapat dijangkau dengan mudah oleh pembeli. Lokasi dimana pasar itu dibangun akan sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi pasar tersebut.

Selain faktor modal dan lokasi berdagang, tingkat pendapatan juga ditentukan oleh lamanya waktu operasi. Hasil penelitian (Dewa Made Aris Artaman:2015: 61) adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang dengan bertambahnya omzet penjualan. Jam kerja pasar sangat bervariasi.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran Peneliti**

**Keterangan :**

 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama- sama.

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kajian teoritis diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

H1 : Modal berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.

H2 : Lokasi berdagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.

H3 : Jam kerja pedagang berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.

H4 : Modal berdagang, lokasi berdagang, jam kerja pedagang berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Modren Pasir Pengaraian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Modren Pasir Pengaraian yang berlokasi di Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Pasar modren ini berdiri tanggal 1 Februari 2011 yang dikelola oleh pihak pasar yang profesional mempunyai tekad kuat untuk memajukan pasar modren yang berkualitas. Yang berada dalam bangunan dan pelayanan yang dilakukan secara mandiri atau dilayani oleh pramuniaga, barang - barang yang dijual selain bahan makanan seperti buah, sayuran, daging, dan sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah modal berdagang, lokasi berdagang, dan jam kerja pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang bersumber dari data kualitatif yang diperoleh dari hasil survei dengan kuesioner yang kemudian diolah menjadi data kuantitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Pasar Modren Pasir Pengaraian yang ada di Kabupaten Rokan hulu. Kuesioner dibagikan kepada pedagang Pasar modren Pasir Pengaraian yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Modren Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu yang menempati kios dan los. Yaitu berjumlah 549 pedagang.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Penentuan sampel dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= ukuran sampel

N= ukuran Populasi

$e$  = perkiraan tingkat kesalahan karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 10% (slovin dalam Riyan, 2009: 28).

$$\text{Maka : } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{549}{1 + 549(0,1)^2}$$

$$n = \frac{549}{6,49} = 84,59 \text{ (dibulatkan 85)}$$

Berikut ini adalah penentuan jumlah sampel yang akan diambil sebagai

berikut :

**Tabel 3.1**  
**Hasil Penarikan Sampel**

No	Tempat Berdagang	Populasi	Penarikan Sampel	
			%	Sampel
1	Lapak Sayur	128	$(128/549) = 23\%$	$23\% \times 85 = 20$
2	Lantai Satu	92	$(92/549) = 17\%$	$17\% \times 85 = 14$
3	Lantai Dasar	34	$(34/549) = 6\%$	$6\% \times 85 = 5$
4	Lapak Daging	13	$(13/549) = 2\%$	$2\% \times 85 = 2$
5	Lapak Penggilingan Bakso	6	$(6/549) = 1\%$	$1\% \times 85 = 1$
6	Kios Samping	119	$(119/549) = 22\%$	$22\% \times 85 = 18$
7	Lapak Samping	147	$(147/549) = 27\%$	$27\% \times 85 = 23$
8	Etalase	10	$(10/549) = 2\%$	$2\% \times 85 = 2$
	<b>Jumlah</b>	549	100%	85

Sumber : Data Primer Diolah

Dalam hal ini cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data primer yaitu data yang penulis peroleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada pedagang pasar modren Pasir Pengaraian.

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kepala Manajer Pasar Modren. Data yang diperlukan adalah berapa jumlah pedagang yang ada, dan tempat berjualan yang ada di Pasar Modren Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Sehingga dalam sebuah penelitian pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara tepat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner (angket), yang dibagikan kepada pedagang Pasar Modren Pasir Pengaraian yang terpilih yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian

ini. Angket yang digunakan adalah pilihan ganda dimana setiap soal disediakan empat jawaban dengan skor masing - masing yaitu sebagai berikut :

- A. Untuk jawab “A” diberikan skor 4
- B. Untuk jawab “B” diberikan skor 3
- C. Untuk jawab “C” diberikan skor 2
- D. Untuk jawab “D” diberikan skor 1

### **3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2010 : 161). Variabel yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **3.6.1 Variabel Bebas ( *Independent Variable* )**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal Usaha (X1), lokasi berdagang (X2), jam kerja pedagang (X3).

##### **1. Modal Usaha (X1)**

Modal usaha adalah barang atau uang bersama faktor – faktor lainnya yang nantinya menghasilkan penghasilan dari hasil penjualan tersebut indikatornya adalah besar modal dan sumber modal.

##### **2. Lokasi Berdagang (X2)**

Lokasi berdagang adalah tempat berjualan para pedagang pasar. Indikatornya adalah sudah strategis atau belum tempat berjualan untuk pedagang pasar.

##### **3. Jam Kerja Pedagang (X3)**

Jam kerja pedagang adalah waktu berjualan pedagang pasar. Indikatornya berapa lama waktu yang digunakan pedagang pasar untuk berjualan.

### 3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan pedagang pasar modren pasir pengaraian, indikatornya adalah keuntungan atau laba para pedagang pasar, jumlah retribusi yang dibayarkan tiap hari, biaya perbulan yang dikeluarkan untuk membayar karyawan.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. (Imam Ghozali 2013) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$  = Jumlah nilai kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan software program *Statistical Program For Sosial Sains (SPSS) for windows* yang dapat menghasilkan ukuran valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Kriteria sebuah instrumen dapat dinyatakan valid apabila  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  dan sebaliknya apabila  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen dikatakan tidak valid. Dan bagi item yang tidak valid maka peneliti menggunakan teknik *content validity* dengan para ahli.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

(Imam Ghazali 2013) Menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

### **3.7.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Imam Ghazali 2013).

#### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Cara yang bisa digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Cut off* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Imam Ghozali, 2013).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa model regresi yang didapatkan tidak memiliki persamaan dari satu pengamatan dengan pengamatan lain (Imam Ghozali 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Dalam metode ini pengujian yang dilakukan adalah Uji Glejser cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu meregresikan *absolute* residual dengan masing-masing variabel independen. Jika uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.4 Pengujian Hipotesis

#### 2.1.12 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh modal usaha, lokasi berdagang, dan jam kerja pedagang terhadap pendapatan pedagang. Adapun rumus untuk analisis liner berganda menurut Syofian Siregar (2015) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Pendapatan Pedagang

A= Konstanta

B= Koefisien regresi

X1= Modal Usaha

X2= Lokasi berdagang

X3= Jam Kerja Pedagang

e= Standar *error*

#### 2.1.13 Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independent*) secara individual terhadap variabel terikat (*dependent*). Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dapat ditentukan apakah  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

Jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Riduwan dan Sunarto 2012).

#### 2.1.14 Uji signifikansi secara Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel Independent mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependent.

Jika hasil penelitian menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Riduwan dan Sunarto 2012).